

UPAYA GURU MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN *HAYAM JEUNG CAREUH* DI PAUD SEKOLAH TAMAN YUNIOR HARMONI

Uswatun Hasanah, Christian Erickson Sitio

STKIP Mutiara Banten

jurnalstkipmb@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat judul Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Hayam Jeung Careuh di PAUD Taman Yuniior Harmoni”. Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui dan medeskripsikan perencanaan dalam pembelajaran motoric kasar anak usia dini melalui permainan Hayam Jeuang Careuh di PAUD Taman Yuniior Harmoni.

Kurniati (2010:30) mejelaskan bahwa “permainan rakyat tradisonal pada dasarnya dapat di golongan mejadi 2, yaitu : permainan untuk bermain dan permainan untuk bertanding”. Sumber data penelitian ini adalah anak siswa PAUD Sekolah Taman Yuniior Harmoni. Sedangkan sample berjumlah 30 orang anak. Pembelajaran dilaksanakan selama 1 kali pertemuan, dengan durasi 30 menit dalam pertemuannya berikut gambaran pelaksanaan pembelajaran : Anak di kenalkan (1). Gerakan melompat (2). Melakukan gerakan melompat berjalan variasi (3). Menangkap dengan mengayunkan lengan (4). Melompat dan mendarat dengan 2 kaki (5). Melompat dan mendarat dengan 1 kaki (6). Lamanya waktu yang digunakan dalam proses belajar adalah hari Senin dan Rabu dimulai dari pukul 07.30 – 10.00 WIB. Dengan alokasi waktu pembelajaran pembukaan selama 30 menit, kegiatan inti 60 menit, istirahat 30 menit, dan diakhiri panutupan selama 30 menit.

Kata Kunci : Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini.

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, serta perkembangan kejiwaan peserta didik yang dilakukan di luar maupun di dalam lingkungan keluarganya. Pendidikan anak usia dini sepatutnya juga mencakup seluruh proses stimulasi psikososial dan tidak terbatas pada proses pembelajaran yang terjadi pada lembaga pendidikan. "Pendidikan anak usia dini dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja seperti halnya interaksi manusia yang terjadi di dalam keluarga, teman sebaya, dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak usia dini" (Anwar dan Ahmad, 2004:2)

Anak usia PAUD yang berada pada masa lima tahun pertama yang disebut *the golden years* merupakan masa emas perkembangan anak. (Sofia Hartati, 2007:76). Pada masa tersebut anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motoriknya. Hal ini perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Keterampilan motorik, dan kontrol motorik, keterampilan motorik anak prasekolah tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik. Kontrol motorik tidak akan optimal tanpa kebugaran tubuh. Kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa latihan fisik (Anwar dan Ahmad, 2004:2).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Permendiknas nomor 58 tahun 2009 PAUD merupakan bentuk pendidikan anak usia dini yang terdapat di jalur non formal (Hapidin, 2007:1.4). Sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini, PAUD mengelola anak usia

empat sampai enam tahun. Jika ditelusuri lebih mendalam makna PAUD maka akan sampailah pada pengertian taman yang mengandung makna filosofis bahwa PAUD merupakan taman yang indah, tempat anak-anak bermain sehingga anak mempunyai teman yang banyak dan bersosialisasi.

Perkembangan anak meliputi segala perubahan yang terjadi pada anak, baik fisik, kognitif, emosi dan psikososial. Kemampuan anak untuk bersosialisasi dengan lingkungannya terkait dengan perkembangan psikososialnya. Masa perkembangannya, pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak memang dibutuhkan. Oleh karena itu, pembelajaran pada usia prasekolah merupakan tempat untuk mengembangkan potensi seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat anak.

Menurut Samsudin (2008:20) "pada masa anak kecil perkembangan fisik berada pada suatu tingkatan dimana secara organis telah memungkinkan untuk melakukan beberapa macam gerak dasar dengan variansinya". Ukuran fisik yang semakin tinggi dan semakin besar serta peningkatan jaringan otot yang cepat pada tahun-tahun terakhir masa ini telah memungkinkan bagi anak lebih mampu menjelajahi ruang yang lebih luas, serta menjangkau objek-objek yang berada disekitarnya.

"Permainan tradisional merupakan permainan yang telah dimainkan oleh anak-anak pada suatu daerah secara tradisi" (Kurniati, 2010:3). Pada waktu sekarang mungkin sekali permainan tradisional itu tidak lagi dimainkan oleh anak-anak. Permainan yang merupakan hasil budi daya manusia pada masa lampau itu, sebenarnya telah menarik anak untuk bersenang-senang, dan mempunyai pengaruh yang sangat bermakna pada perkembangan pribadi anak-anak. Permainan-permainan tradisional memiliki nilai positif, misalnya anak menjadi

banyak bergerak sehingga terhindar dari masalah obesitas anak. Sosialisasi mereka dengan orang lain akan semakin baik karena dalam permainan dimainkan oleh minimal 2 anak. Selain itu, dalam permainan berkelompok mereka juga harus menentukan strategi, berkomunikasi dan bekerja sama dengan anggota tim.

Permainan tradisional yang tersebar di Jawa Barat secara umum memberikan kegembiraan kepada anak-anak yang melakukannya. Pada umumnya permainan itu memiliki sifat yang universal, namun setiap daerah atau tempat memiliki cara yang berlainan dalam melakukan permainan ini.

“Masyarakat Jawa Barat disinyalir sejak jaman klasik memiliki kecenderungan untuk memiliki keterampilan presentatif yang bersifat entertainment dalam wujud permainan rakyat yang dapat dijumpai dimana-mana”. (Kurniati, 2010:2).

Direktorat Nilai Budaya (Kurniati, 2010:3) menjelaskan, bahwa “Permainan rakyat tradisional pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu permainan untuk bermain dan permainan untuk bertanding”. Permainan untuk bermain lebih bersifat untuk mengisi waktu senggang, sedangkan permainan untuk bertanding hanya sedikit memiliki sifat tersebut. Ciri-ciri dari permainan ini adalah terorganisir, bersifat kompetitif, dimainkan paling sedikit dua orang, selain itu mempunyai kriteria yang menentukan siapa yang menang dan yang kalah serta mempunyai peraturan yang diterima bersama.

Jenis-jenis permainan tradisional sangat banyak, hampir semua permainan tradisional berhubungan dengan motorik kasar maupun motorik halus. Salah satu permainan tradisional yang dapat meningkatkan motorik kasar anak khususnya gerak dasar keterampilan gerak manipulatif. Keterampilan gerak manipulatif melibatkan kontrol objek utama, dengan tungkai dan tungkai. Ada

dua klasifikasi dalam keterampilan manipulatif, yaitu : menerima dan memberi kuat. Menerima merupakan keterampilan menerima objek contohnya yaitu menangkap dan menghentikan, sedangkan memberi kuat merupakan keterampilan karakteristik untuk memberi kuat kepada objek contohnya, yaitu melempar, memukul, dan menyepak.

Pada perkembangannya, anak akan mengalami kemampuan untuk tugas gerak yang lebih banyak. Jenis-jenis gerak dapat dikuasai pada tahun-tahun yang berbeda-beda.

Menurut (Sukintaka 1992:50) “masa anak-anak awal atau usia 2-7 tahun mengalami tahap gerak dasar”. Pada masa ini anak membentuk dasar untuk gerak. Dasar gerak untuk keterampilan meliputi gerak lokomotor, nonlokomotor, manipulatif, dan menyadari gerak yang akan merupakan dasar dari macam-macam keterampilan, dan dapat melaksanakannya dengan tangkas.

Anak-anak yang menunjukkan aktifitas motorik yang baik pada usia prasekolah akan mempengaruhi aspek perkembangan motorik pada masa selanjutnya. Sebaliknya, jika anak kurang menunjukkan keterampilan motorik yang baik pada usia prasekolah dapat mempengaruhi perkembangan motorik adalah diberikannya permainan tradisional.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penelitian ini memfokuskan pada kajian Permainan Tradisional Hayam jeung Careuh Dalam Rangka Peningkatan Motorik Anak Usia Dini. Oleh karena itu permainan tradisional cukup efektif diberikan kepada anak PAUD STY Harmoni dalam rangka peningkatan motorik anak.

B. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan judul diatas, perlu adanya identifikasi masalah. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat tanda-tanda, bahwa

permainan tradisional Hayam jeung Careuh relatif menarik diikuti dan disukai oleh anak didik.

2. Terdapat tanda-tanda, bahwa anak didik aktif menyenangkan dan kreatif berpartisipasi secara merata.
3. Terdapat tanda-tanda anak didik selain berpartisipasi aktif tetapi gerak motoriknya merupakan berfungsi yang relatif bermakna.
4. Terdapat tanda-tanda melalui permainan tradisional Hayam jeung Careuh lebih disenangi lebih dari permainan lain yang banyak memerlukan fasilitas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis bermaksud mencoba melakukan penelitian dengan sumber data anak PAUD STY Harmoni Permasalahan mendasar dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana perencanaan dalam pembelajaran motorik kasar anak usia dini melalui permainan Hayam jeung careuh di PAUD STY Harmoni?
2. Bagaimana upaya guru dalam pelaksanaan pembelajaran motorik kasar melalui permainan Hayam jeung Careuh di PAUD STY Harmoni?
3. Bagaimana upaya guru dalam peningkatan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisional Hayam jeung Careuh di PAUD STY Harmoni?

D. Hipotesis

Hipotesis statistik uji simultan yang digunakan adalah :

H₀: P:0 Artinya ada pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) antara kelompok X₁ (keterampilan gerak lokomotor) melalui Y (permainan tradisional).

H₀:#0 Artinya tidak ada pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) antara kelompok X₁ (Keterampilan gerak lokomotor) melalui Y (Permainan Tradisional).

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan dalam pembelajaran motorik kasar anak usia dini melalui permainan Hayam jeung careuh di PAUD STY Harmoni
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam pelaksanaan pembelajaran motorik kasar melalui permainan Hayam jeung Careuh di PAUD STY Harmoni.
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam peningkatan motorik Kasar anak usia dini melalui permainan tradisional Hayam jeung Careuh di PAUD STY Harmoni.

KAJIAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Batasan lain mengenai usia dini pada anak berdasarkan psikologi perkembangan yaitu antara usia 0–8 tahun.

Di samping istilah pendidikan anak usia dini terdapat pula terminologi pengembangan anak usia dini yaitu upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan atau pemerintah untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensinya secara holistik baik aspek pendidikan, gizi maupun kesehatan (Direktorat PAUD, 2002:3).

Pertumbuhan sering dikaitkan dengan kata perkembangan sehingga ada istilah tumbuh kembang. Ada pendapat

yang mengatakan bahwa pertumbuhan merupakan bagian dari perkembangan. Namun sebenarnya pertumbuhan dan perkembangan adalah dua hal yang berbeda. Pertumbuhan adalah perubahan ukuran dan bentuk tubuh atau anggota tubuh, misalnya bertambah berat badan, bertambah tinggi badan, bertambah lingkaran kepala, bertambah lingkaran lengan, tumbuh gigi susu, dan perubahan tubuh yang lainnya yang biasa disebut pertumbuhan fisik. Pertumbuhan dapat dengan mudah diamati melalui penimbangan berat badan atau pengukuran tinggi badan anak. Pemantauan pertumbuhan anak dilakukan secara terus menerus dan teratur.

Adapun perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya kecerdasan, sikap, tingkah laku, dan sebagainya. Proses perubahan mental ini juga melalui tahap pematangan terlebih dahulu. Bila saat kematangan belum tiba maka anak sebaiknya tidak dipaksa untuk meningkat ke tahap berikutnya misalnya kemampuan duduk atau berdiri.

Pertumbuhan dan perkembangan masing-masing anak berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat, tergantung faktor bakat (genetik), lingkungan (gizi dan cara perawatan kesehatan), dan konvergensi (perpaduan antara bakat dan lingkungan). Oleh sebab itu perlakuan terhadap anak tidak dapat disamaratakan, sebaiknya dengan mempertimbangkan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Diktentis Diklusepa, 2003:8).

Pada saat anak dilahirkan ia sudah dibekali tuhan dengan struktur otak yang lengkap, namun baru mencapai kematangannya pada saat setelah di luar kandungan. Otak manusia bersifat hologram yang dapat mencatat, menyerap, menyimpan, mereproduksi dan merekonstruksi informasi.

Kemampuan otak yang dipengaruhi oleh kegiatan neuron ini tidak bersifat spontan, tetapi dipengaruhi oleh mutu dan frekuensi stimulasi yang diterima indra. Stimulasi pada tahun-tahun pertama kehidupan anak sangat mempengaruhi struktur fisik otak anak, dan hal tersebut sulit diperbaiki pada masa-masa kehidupan selanjutnya. Implikasinya adalah bahwa anak yang tidak mendapatkan stimulasi psikososial seperti jarang disentuh atau jarang diajak bermain akan mengalami berbagai penyimpangan perilaku. Penyimpangan tersebut dalam bentuk hilangnya citra diri yang berakibat pada rendah diri, sangat penakut, dan tidak mandiri, atau sebaliknya menjadi anak yang tidak memiliki rasa malu dan terlalu agresif.

Konsep diatas menuntut adanya pengintegrasian aspek psiko-sosial/pendidikan, gizi dan kesehatan dalam proses tumbuh kembang anak atau dengan kata lain anak mendapatkan layanan dasar secara holistik. Dalam perkembangan anak, pada saat-saat tertentu dapat terjadi kemandegan tugas-tugas perkembangan (*discontinuity*), misalnya karena sakit, namun setelah masa ini berlalu ada tugas perkembangan yang bisa dikejar dan ada pula yang tidak bisa dikejar sama sekali.

METODE PENELITIAN

A. Seeting Penelitian

Perbaikan pembelajaran dan pengembangan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak melalui permainan tradisional.

a. Lokasi

Nama Sekolah : PAUD Sekolah
Taman Yuniur Harmoni
Alamat : Link. Warnasari
Kec. Citangkil Kota Cilegon
Kelompok : KOBER
Tema : Tanah airku

b. Waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaan sesuai dengan jadwal proses pembelajaran di PAUD Sekolah Taman Yuniar Harmoni yakni pukul 08:00 WIB-10:30 WIB . adapun untuk penelitian dilaksanakan meliputi 3 siklus.

- Siklus 1 : 8-9 november 2017
- Siklus 2 : 16-17 november 2017
- Siklus 3 : 24-25 november 017

B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu melakukan penelitian dengan tujuan ingin menggambarkan masalah dan melakukan analisis terhadap masalah.

Metode deskripsi merupakan metode penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu menentukan hipotesis. Dengan metode diatas, penulis akan menggambarkan mengenai implementasi kurikulum di PAUD STY Harmoni.

Untuk memperoleh data-data yang berkenaan dengan judul penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Yaitu percakapan yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban dengan maksud tertentu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penulis melakukan wawancara dengan Ketua Kober dan staf pengajar di Kober tersebut.

2. Studi Pustaka

Yaitu penulis menggunakan buku-buku sebagai referensi yang sesuai dengan judul penelitian (Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal 270)

3. Observasi

Yaitu penulis melakukan kunjungan ketempat penelitian dan melakukan pengamatan yang berkaitan dengan tujuan penelitian tersebut.

4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik bersifat resmi ataupun tidak. Penulis berusaha memahami dan menganalisa dokumen-dokumen tertulis yang diperoleh dari tempat penelitian untuk selanjutnya dikembangkan pada bagian bab tertentu. Sedangkan instrument pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

Pedoman wawancara yang terdiri dari beberapa daftar pertanyaan yang berhubungan dengan judul penelitian.

5. Pedoman observasi.

Pedoman tersebut berisi mengenai gambaran nyata yang akan dijadikan objek penelitian diantaranya adalah bagaimana kondisi objek yang akan diteliti tersebut.

C. Langkah – langkah Pengumpulan Data

Syaodih (2008:114) “Pengumpulan dan analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih”. Langkah-langkahnya biasa disebut strategi pengumpulan dan analisis data, teknik yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi terdahulu yang digunakan dan data yang telah diperoleh. Secara umum langkah-langkahnya ada kesamaan antara satu penelitian dengan penelitian lainnya, tetapi di dalamnya ada variasi.

1. Perencanaan

Perencanaan meliputi merumuskan situasi penelitian yaitu situasi dan lokasi PAUD STY Harmoni sebagai sumber data.

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data melalui *interview* dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen.

3. Pengumpulan data dasar

Pengumpulan data dasar peneliti benar-benar melihat, mendengarkan, membaca dan merasakan apa yang ada dengan penuh perhatian

4. Pengumpulan data penutup

Peneliti mengakhiri pengumpulan data setelah mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan atau tidak ditemukan lagi data baru.

5. Melengkapi

Langkah melengkapi merupakan kegiatan menyempurnakan hasil analisis data dan menyusun cara menyajikannya.

D. Prosedur Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses penting, oleh karena itu harus dilakukan secara benar. Data yang dikumpulkan kemudian diolah, yang termasuk dalam kegiatan pengumpulan data ialah Perencanaan, pengumpulan data, pengumpulan data dasar, pengumpulan data penutup dan melengkapi prosedur dari pengolahan data kualitatif berisi deskripsi tentang hal-hal esensial dari pertanyaan (Syadiah, 2008:136).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyeleksi data sesuai dengan focus masalah. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan focus masalah atau hipotesis. Dalam tahap ini mungkin peneliti membuang data yang dianggap tidak relevan. Pada penelitian ini, reduksi data dimulai dari pembuatan rangkuman dari setiap data dengan tujuan agar mudah dipahami. Keseluruhan rangkuman data yang berupa hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan mengenai meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak usia dini melalui permainan tradisional *Hayam jeung Careuh* dikelompokkan berdasarkan kategori permasalahan yang diteliti.

2. Mendeskripsikan Data

Data yang sudah direduksi kemudian dideskripsikan sehingga data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Mendeskripsikan data dapat dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi yang menyeluruh pada setiap aspek pengembangan motorik anak yang diteliti.

1. Membuat Kesimpulan

Setelah mendeskripsikan data, peneliti membuat kesimpulan hasil penelitian berdasarkan deskripsi data. Jika data itu sudah tersaji dengan jelas tetapi belum ditarik sebuah kesimpulan, maka data itu tidak berarti. Data yang telah terkumpul diinterpretasikan berdasarkan teori yang disesuaikan dengan hasil temuan. Hasil interpretasi disajikan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya dan selanjutnya diimplementasikan pada proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Subjek Penelitian

Wadah ini berupa pendidikan anak usia dini yang merupakan sarana yang diperlukan anak untuk mempersiapkan diri baik jasmani maupun rohani sebagai bekal untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, yang pelaksanaannya dikelola oleh pengurus.

1. Tujuan menyelenggarakan PAUD adalah :

- a) Memberikan bekal kepada anak-anak untuk mengembangkan diri sesuai dengan azas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup.
- b) Membantu meletakkan dasar pengembangan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan untuk hidup dilingkungan masyarakat.
- c) Tempat penelitian dan pertumbuhan perkembangan anak.

2. Adapun alasan didirikannya PAUD STY Harmoni adalah :

- a. Dilingkungan terdapat banyak keluarga yang masih produktif dengan putra-putri usia balita, dan masyarakat disekitarnya.
- b. Sebagai tempat penelitian pertumbuhan dan perkembangan anak guna membantu pribadi anak seutuhnya serta pengembangan kreatifitas anak.
- c. Sebagai alat pengabdian kepada masyarakat.

PAUD STY Harmoni sendiri dipimpin oleh Kepala Sekolah Selain dua orang Tutor pamong, dan satu pegawai yang semuanya diangkat berdasarkan surat keputusan dari ketua.

3. Tujuan Umum Penyelenggaraan PAUD STY Harmoni

- a) Mendidik manusia muslim berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.
- b) Membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam rangka menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.
- c) Membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif (Anak Usia Dini Pasal 28 ayat 4)
- d) Mengembangkan benih-benih keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sedini mungkin dalam kepribadian anak yang terwujud dalam perkembangan kehidupan jasmaniah dan rohaniah sesuai dengan tingkat perkembangannya. (PPA Bagian Dikdasmen PAI)

4. Visi

Membentuk peserta didik agar menjadi anak yang saleh, memiliki pengetahuan, keterampilan, daya fikir dan daya cipta yang dapat dibanggakan oleh orang tua, negara dan bangsa, memegang aqidah yang benar, ahlaq terpuji, berilmu amaliah dan beramal ilmiah

5. Misi

Mempersiapkan para siswa agar memiliki kecakapan dan keterampilan dari pembentukan perilaku yang baik dan benar, mengikuti berbagai macam kegiatan extra kurikuler memotivasi untuk mendapatkan

1. Temuan Hasil Penelitian

a. Perencanaan Dalam Pembelajaran Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Hayam Jeung Careuh di PAUD STY Harmoni

Menurut tutor I pada perencanaan pembelajaran untuk Meningkatkan kemampuan motorik kasar di sesuaikan dengan tema yang sedang di jalani. Tema saat ini yaitu Tanah Airku. Langkah Pertama membuat RKH dan RKM. Metode yang digunakan saat ini yaitu Permainan Tradisional untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di PAUD STY Harmoni.

Menurut Tutor II pada perencanaan pembelajaran untuk Meningkatkan kemampuan motorik kasar di sesuaikan dengan tema yang sedang di jalani. Tema saat ini yaitu Tanah Airku. Langkah Pertama membuat RKH dan RKM. Materi yang akan diberikan kepada anak adalah kehidupan didesa. Akan tetapi tutor II menghadapi kendala kurang menguasai metode untuk itu tutor pun harus menguasai metode untuk itu diharapkan kepada pengelola untuk memberikan pelatihan khusus untuk tutor dalam rangka peningkatan pembelajaran Meningkatkan kemampuan motorik kasar.

Pada pelaksanaanya menurut para tutor penggunaan Permainan Tradisional

ini sangat memudahkan Tutor karena tidak memerlukan banyak aktifitas dalam proses kegiatan belajar, sebelum memulai latihan anak diberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi yang ada di metode dalam kaitannya dengan tema.

Setelah pelatihan tutor kembali mengarahkan anak-anak untuk mengulang gerakan yang telah mereka lihat (*Recalling*). Menurut para tutor pembelajaran dengan Permainan Tradisional sangat menarik minat anak. Reaksi anak setelah mengikuti kegiatan sangat baik, mereka sangat antusias dan menantikan tarian berikutnya. Kemampuan motorik kasar anak pun meningkat.

a. Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)

Merupakan penjabaran dari perencanaan semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan sub tema

b. Langkah-langkah pengembangan RKM berdasar kelompok :

- 1) Menjabarkan tema dan merinci sub tema
- 2) Menjabarkan indikator menjadi kegiatan-kegiatan pada bidang pengembangan dalam program semester
- 3) Membuat matrik hubungan antar tema, sub tema dengan kegiatan kegiatan
- 4) Menentukan alokasi waktu untuk setiap RKM

c. Komponen RKM berdasarkan kelompok :

- 1) Tema dan sub tema
- 2) Alokasi waktu
- 3) Aspek pengembangan
- 4) Kegiatan peraspek pengembangan

(Untuk RKM Terlampir)

d. Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Merupakan penjabaran dari RKH, yang memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari

e. Langkah-langkah pengembangan RKH berdasar minat :

- 1) Menjabarkan tema dan merinci sub tema
 - 2) Menjabarkan indikator menjadi kegiatan-kegiatan dan dimasukkan dalam area
 - 3) Membuat matrik hubungan antar tema, sub tema dengan kegiatan-kegiatan
 - 4) Menentukan alokasi waktu untuk setiap RKH
- (Untuk RKH Terlampir)

2. Upaya Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Hayam Jeung Careuh di PAUD STY Harmoni

Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran di PAUD. Kegiatan pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyeluruh dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan, dan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak. Ketika bermain anak membangun pengertian yang berkaitan dengan pengalamannya.

Perkembangan anak bersifat sistematis, progresif dan berkesinambungan. Hal ini berarti kemajuan perkembangan satu aspek akan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. Karakteristik anak memandang segala sesuatu sebagai suatu keseluruhan, bukan bagian demi bagian. Stimulasi harus diberikan secara terpadu sehingga seluruh aspek perkembangan dapat berkembang secara berkelanjutan, dengan memperhatikan kematangan dan konteks sosial, dan budaya setempat.

Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada

kebutuhan anak. Anak pada usia dini sedang membutuhkan proses belajar untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangannya. Dengan demikian berbagai jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan berdasarkan pada perkembangan dan kebutuhan masing-masing anak. Proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan dapat dilakukan oleh anak yang disiapkan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru. Pengelolaan pembelajaran hendaknya dilakukan secara demokratis, mengingat anak merupakan subjek dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di PAUD memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, bertindak, berpendapat serta berekspresi secara bebas dan bertanggung jawab.

3. Upaya Guru Dalam Peningkatan Pembelajaran Motorik Kasar Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Hayam Jeung Careuh di STY Harmoni

Selanjutnya upaya peningkatan motorik anak melalui permainan tradisional Hayam jeung Careuh membentuk individu, sehingga mengalami peningkatan yang signifikan seperti pada saat tutor memberikan gerakan pada anak. Anak terlihat lebih aktif dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sebelumnya yang dilakukan disekolah. Di sekolah itu anak telah menunjukkan permainan tradisional khususnya dengan sikap-sikap positif, seperti belajar melakukan dengan gerakan dengan lentur dengan tetap kondisi seperti ini dipakai jika dihubungkan dengan teori perkembangan motorik anak yang diterangkan oleh Kurniati,(2010:56). Upaya tersebut sejalan dengan pendapat

(Chatrine

Landerch

(Hilderbraun,1984:422).

4. Pembahasan Hasil penelitian

1. Perencanaan Dalam Pembelajaran Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Hayam Jeung Careuh di PAUD STY Harmoni

Menurut tutor Tahap pertama, yaitu pelaksanaan sebelum melaksanakan permainan tradisional untuk meningkatkan motorik anak usia dini . Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal motorik anak PAUD STY Harmoni sebelum mendapat pembelajaran . Pelaksanaan dilakukan selama 1 hari. Pedoman pelaksanaan yang digunakan terdiri dari 9 pertanyaan observasi yang telah teruji kevalidannya serta reabilitasnya. Adapun hasil pelaksanaannya dapat dilihat pada pokok bahasan hasil penelitian.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional dalam upaya peningkatan motorik terhadap anak PAUD STY Harmoni dengan menggunakan permainan tradisional. Pembelajaran dilaksanakan selama 1 kali pertemuan, dengan durasi tiga puluh menit dalam pertemuannya Berikut gambaran pelaksanaan pembelajaran : Anak dikenalkan 1). Gerakan melompat 2). Melakukan gerakan melompat berjalan variasi 3). Menangkap dengan mengayunkan lengan 4). melompat dan mendarat dengan satu kaki 5). melompat dan mendarat dengan satu kaki 6). Lamanya waktu yang digunakan dalam proses belajar adalah hari Senin dan Rabu dimulai dari pukul 07.30–10.00 WIB. Dengan alokasi waktu pembelajaran PAUD STY Harmoni yaitu kegiatan pembukaan selama 30 menit, dilanjutkan kegiatan inti selama 60 menit, kemudian istirahat selama 30 menit dan diakhiri penutupan selama 30 menit.

1) Hasil Penelitian Sebelum Permainan tradisional Hayam jeung Careuh

- (Anak dapat melakukan gerakan melompat). Hasil observasi pada, menunjukkan bahwa 7 orang dapat anak mampu mengikuti kegiatan disekolah mampu melakukan semua kegiatan tanpa bantuan tutor. 18 orang anak cukup mampu melakukan semua kegiatan pembelajaran, namun masih memerlukan sedikit bantuan tutor, dan 5 orang anak belum mampu melakukan kegiatan pembelajaran dan masih memerlukan stimulasi untuk itu anak masih memerlukan bantuan tutor dan diperlukan diadakannya perbaikan dalam proses kegiatan yang lebih menarik.
- 2) Hasil Penelitian Sebelum Permainan tradisional Hayam jeung Careuh (Anak dapat melakukan gerakan melompat dengan melewati lawan permainan) Hasil observasi menunjukkan bahwa 9 orang anak dapat mengikuti. 10 orang anak cukup mampu melakukan semua kegiatan pembelajaran, namun masih memerlukan sedikit bantuan tutor, dan 11 orang anak belum mampu melakukan kegiatan pembelajaran dan masih memerlukan stimulasi untuk itu anak masih memerlukan bantuan tutor dan diperlukan diadakannya perbaikan.
 - 3) Hasil Penelitian Sebelum Permainan tradisional Hayam jeung Careuh (Anak dapat melompat dan mendarat dengan satu kaki) Hasil observasi menunjukkan bahwa 7 orang anak Anak dapat mampu melakukan semua kegiatan tanpa bantuan tutor yaitu 13 orang anak cukup mampu melakukan semua kegiatan pembelajaran, namun masih memerlukan sedikit bantuan tutor, dan 10 orang anak belum mampu melakukan kegiatan pembelajaran dan masih memerlukan stimulasi untuk itu anak masih memerlukan bantuan tutor dan diperlukan diadakannya perbaikan dalam proses kegiatan.
 - 4) Hasil Penelitian Sebelum Permainan tradisional Hayam jeung Careuh (Anak dapat berjalan bervariasi). Hasil observasi menunjukkan bahwa 8 orang anak. Anak dapat menangkap dengan kedua tangan melakukan semua kegiatan tanpa bantuan tutor yaitu melompat dan mendarat dengan satu kaki 15 orang anak cukup mampu melakukan semua kegiatan pembelajaran, namun masih memerlukan sedikit bantuan tutor, dan 7 orang anak belum mampu melakukan kegiatan pembelajaran dan masih memerlukan stimulasi untuk itu anak masih memerlukan bantuan tutor dan diperlukan diadakannya perbaikan dalam proses kegiatan.
 - 5) Hasil Penelitian Sebelum Permainan tradisional (Anak dapat melompat dan berlari tepat pada letak permainan sesuai aturan). Hasil observasi menunjukkan bahwa 7 orang Anak dapat melompat tepat pada letak permainan sesuai aturan melakukan semua kegiatan tanpa bantuan tutor yaitu melompat tepat pada letak permainan sesuai aturan 17 orang anak cukup mampu melakukan semua kegiatan pembelajaran, namun masih memerlukan sedikit bantuan tutor, dan 6 orang anak belum mampu melakukan kegiatan pembelajaran dan masih memerlukan stimulasi untuk itu anak masih memerlukan bantuan tutor dan diperlukan diadakannya perbaikan dalam proses kegiatan yang lebih menarik.
- Berdasarkan Semua data observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa motorik anak STY Harmoni masih kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu melakukan semua kegiatan pembelajaran untuk itu masih sangat memerlukan peran tutor untuk memberikan perbaikan dalam proses peningkatan motorik yang lebih menarik.
- Menurut tutor Tahap pertama, yaitu pelaksanaan sebelum melaksanakan permainan tradisional

untuk meningkatkan motorik anak usia dini . Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal motorik anak PAUD STY Harmoni sebelum mendapat pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan selama 1 hari. Pedoman pelaksanaan yang digunakan terdiri dari 9 pertanyaan observasi yang telah teruji kevalidannya serta reabilitasnya. Adapun hasil pelaksanaannya dapat dilihat pada pokok bahasan hasil penelitian.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional dalam upaya peningkatan motorik terhadap anak PAUD STY Harmoni dengan menggunakan permainan tradisional. Pembelajaran dilaksanakan selama 1 kali pertemuan, dengan durasi tiga puluh menit dalam pertemuannya Berikut gambaran pelaksanaan pembelajaran : Anak dikenalkan 1). Gerakan melompat 2). Melakukan gerakan melompat berjalan variasi 3). Menangkap dengan mengayunkan lengan 4). melompat dan mendarat dengan satu kaki 5). melompat dan mendarat dengan satu kaki 6). Lamanya waktu yang digunakan dalam proses belajar adalah hari Senin dan rabu dimulai dari pukul 07.30 – 10.00 WIB. Dengan alokasi waktu pembelajaran PAUD STY Harmoni yaitu kegiatan pembukaan selama 30 menit, dilanjutkan kegiatan inti selama 60 menit, kemudian istirahat selama 30 menit dan diakhiri penutupan selama 30 menit.

2. Upaya Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Hayam Jeung Careuh di PAUD STY Harmoni

Kondisi setelah tutor memberikan permainan tradisional Hayam jeung Careuh untuk dijadikan upaya meningkatkan motorik anak dapat terlihat melalui analisis hasil pembelajaran dengan

beberapa item indikator pertanyaan yang dijadikan bahan observasi.

1. Hasil Penelitian peningkatan motorik setelah menggunakan permainan tradisional Hayam jeung Careuh (Anak dapat melakukan gerakan melompat).

Hasil observasi menunjukkan bahwa 25 orang anak mampu melakukan semua kegiatan tanpa bantuan tutor, yaitu Anak dapat gerakan melompat pada seluruh letak permainan. 5 orang anak cukup mampu melakukan semua kegiatan pembelajaran, namun masih memerlukan sedikit bantuan tutor, setelah diadakannya perbaikan dalam proses peningkatan motorik yang lebih menarik dengan permainan tradisional pengembangan motorik anak ada peningkatan dan anak lebih memahami serta bisa melakukan kegiatan.

2. Hasil Penelitian peningkatan motorik menggunakan permainan tradisional Hayam jeung Careuh (Anak dapat melakukan gerakan melompat dengan melewati lawan permainan)
3. Hasil observasi menunjukkan bahwa 23 orang anak dapat gerakan melompat dengan melewati letak yang sudah terisi genting lawan permainan yaitu gerakan melompat dengan melewati letak yang sudah terisi genting lawan permainan. 7 orang anak cukup mampu melakukan semua kegiatan pembelajaran, namun masih memerlukan sedikit bantuan tutor, setelah diadakannya perbaikan dalam peningkatan motorik dan anak lebih memahami serta bisa melakukan kegiatan.
4. Hasil Penelitian peningkatan motorik setelah menggunakan permainan tradisional Hayam jeung Careuh (Anak dapat melakukan gerakan berjalan variasi).

Hasil observasi menunjukkan bahwa 21 orang anak sudah Baik anak

mampu melakukan semua kegiatan tanpa bantuan tutor yaitu melakukan gerakan berjalan variasi. 9 orang anak cukup mampu melakukan semua kegiatan pembelajaran, namun masih memerlukan sedikit bantuan tutor, setelah diadakannya perbaikan dalam proses peningkatan motorik lebih baik dan anak lebih memahami serta bisa melakukan kegiatan.

5. Hasil Penelitian peningkatan motorik setelah menggunakan permainan tradisional Hayam jeung Careuh (Anak dapat melompat dan mendarat dengan satu kaki).

Hasil observasi menunjukkan, bahwa 23 orang anak sudah Baik anak mampu melakukan semua kegiatan tanpa bantuan tutor yaitu anak dapat melompat dan mendarat dengan satu kaki. 7 orang anak cukup mampu melakukan semua kegiatan pembelajaran, namun masih memerlukan sedikit bantuan tutor, setelah diadakannya perbaikan dalam proses peningkatan motorik lebih baik dan anak lebih memahami serta bisa melakukan kegiatan.

6. Hasil Penelitian peningkatan motorik setelah menggunakan permainan tradisional Hayam jeung Careuh (anak dapat melompat dan berlari tepat sesuai aturan).

Hasil observasi menunjukkan bahwa 30 orang anak sudah Baik anak mampu melakukan semua kegiatan tanpa bantuan tutor, yaitu anak dapat melompat dan berlari tepat sesuai aturan. Setelah diadakannya perbaikan dalam proses kegiatan Peningkatan motorik kasar yang lebih menarik permainan tradisional peningkatan motorik lebih baik dan anak lebih memahami serta bisa melakukan kegiatan dengan baik.

Berdasarkan Semua data observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan motorik anak PAUD STY Harmoni sudah berhasil. Data tersebut

menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah mampu melakukan semua kegiatan pembelajaran untuk itu peran tutor untuk memberikan perbaikan dalam proses kegiatan peningkatan motorik anak yang lebih menarik harus lebih ditingkatkan lagi.

Permainan tradisional Hayam jeung Careuh anak yang belum optimal adalah anak masih ragu dan takut melakukan permainan. Sebagian besar kemampuan motorik anak pada ini berada pada kemampuan cukup. Dari hasil observasi yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang cukup baik pada peningkatan motorik anak dalam setiap tindakan pada setiap kegiatannya. Hasil observasi dari peningkatan peningkatan motorik anak dilihat dengan membandingkan hasil setiap indikator penilaian yang dicapai baik oleh anak pada observasi awal dengan hasil dari setiap kegiatan.

Peningkatan tidak hanya terjadi pada setiap indikator penilaian, namun setiap anak di STY Harmonipun mengalami peningkatan motorik setelah diberikan permainan tradisional.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dari tanggal 9 sampai 11 Maret 2017, mengawali analisis pembahasan berikut ini di paparkan kondisi awal pembelajaran permainan dalam tujuan perkembangan motorik anak. Selama ini motorik anak di STY Harmoni masih kurang optimal. Kurangnya gerak motorik anak di STY Harmoni sebelum diberi tindakan tidak terlepas dari peran Tutor sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran yang belum optimal. Tutor kurang memahami cara menyampaikan pentingnya gerak motorik pada anak, materi pembelajaran di STY Harmoni terkait gerak motorik hanya menggambar dan mewarnai. Tutor jarang sekali menggunakan materi yang lain selain mewarnai, sehingga tidak jarang

membuat anak merasa jenuh, serta kehilangan selera untuk mengeksplorasi lingkungan.

Menurut (Nugraha, 2008:136) peran Tutor sebagai motivator mendorong anak untuk membangkitkan semangat anak agar dapat berkreasi secara optimal. Hal ini seharusnya dapat dilakukan Tutor agar anak dapat terpacu rasa ingin tahunya. Disamping itu, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, masih menggunakan metode tanya jawab, bercakap-cakap dan penugasan dari majalah yang disediakan oleh sekolah atau buku LKS. Anak tidak diberikan kesempatan untuk mencoba mengeksplorasi gerak ataupun mencoba membuktikan sesuatu berdasarkan temuannya sendiri. Hal seperti ini tentu saja akan berdampak pada gerak motorik anak yang pada akhirnya kurang menyukai pembelajaran.

Dampak dari kurangnya gerak motorik anak terlihat pada sikap anak yang kurang bergairah, lebih banyak diam dan bahkan asik dengan mainan yang ada. Apabila kondisi tersebut tidak segera diperbaiki, maka akan berpengaruh terhadap tingkat motorik anak selanjutnya. Seperti yang dikemukakan oleh Taylor (1993:63) bahwa Tutor harus menyediakan alat atau materi yang bervariasi agar mengundang rasa ingin tahu anak.

Untuk meningkatkan motorik pada anak, tentu membutuhkan rasa ingin tahu yang tinggi dan harus didukung oleh materi atau metode yang bervariasi agar menarik bagi anak. Metode, strategi, pendekatan serta teknik yang digunakan oleh Tutor dalam pelaksanaan pembelajaran akan sangat membantu kelancaran dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran anak usia dini yang

komprehensif dan menyeluruh, Solehuddin (1997:67) mengemukakan, bahwa orientasi pembelajaran bagi anak usia dini bersifat luas artinya kegiatan pembelajaran tidak hanya diarahkan untuk menguasai sejumlah konsep pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga diarahkan untuk mengembangkan sikap dan minat belajar serta berbagai potensi dan kemampuan dasar anak. Hal ini tidak terlepas dari peran Tutor yang seharusnya dapat mendorong, mengembangkan, dan memfasilitasi minat dan potensi anak khususnya terhadap motorik anak. Sejalan dengan pernyataan diatas ditinjau dari peran Tutor dalam membantu meningkatkan motorik anak

Menurut Musfiroh, (2004:79) mengemukakan bahwa terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh Tutor untuk meningkatkan motorik diantaranya:

- a. Tutor dapat mengajak anak-anak menikmati permainan, pembelajaran dapat dilakukan diluar kelas.
- b. Tutor dapat menyediakan materi-materi yang tepat untuk meningkatkan motorik, misalnya melompat, melempar.
- c. Tutor dapat menciptakan permainan dan program pembelajaran yang berkaitan dengan unsur-unsur gerak, seperti musik, alat olah raga
- d. Berbagai teknik, strategi, metode serta media pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton memungkinkan dapat menarik minat anak untuk mengikuti pembelajaran khususnya dalam meningkatkan motorik anak di PAUD STY Harmoni.

3. Peningkatan Pembelajaran Motorik Kasar Anak Usia Dini Setelah

Diberikan Permainan Tradisional Hayam jeung Careuh di STY Harmoni.

Melalui permainan tradisional Hayam jeung Careuh, motorik anak di PAUD STY Harmoni mengalami peningkatan yang signifikan, seperti pada saat tutor memberikan gerakan pada anak. Anak-anak terlihat lebih aktif dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sebelumnya yang dilakukan di sekolah. Disamping itu anak telah menunjukkan permainan tradisional khususnya dengan sikap-sikap yang positif, seperti mampu melakukan gerakan dengan lentur dan tepat, mampu membereskan alat-alat yang sudah digunakan. Pada umumnya kemampuan yang terdapat dalam indikator permainan tradisional, semuanya dapat tercapai seperti yang diharapkan, sehingga motorik anak di PAUD STY Harmoni dengan menerapkan permainan tradisional Hayam jeung Careuh mengalami peningkatan.

Kondisi seperti ini bisa dipakai jika dihubungkan dengan teori perkembangan motorik anak yang dikembangkan oleh Sofia Hartati, (2007:43) upaya tersebut sejalan dengan pendapat Catherine Landert (Hilderbran, 1984:422) proses belajar usia anak PAUD lebih ditekankan pada berbuat dari pada mendengarkan ceramah, maka mengajar anak usia PAUD lebih diutamakan dengan pemberian bahan dan aktivitas yang sedemikian rupa sehingga anak belajar dari pengalamannya sendiri dan membuat kesimpulan dengan pikirannya sendiri.

Penerapan permainan tradisional sudah sesuai dengan kebutuhan belajar anak usia PAUD, dimana anak mendapat kesempatan untuk memenuhi rasa ingin tahunya yang besar yaitu dengan melakukan percobaan terhadap objek secara langsung, sehingga mendorong anak untuk belajar membuat kesimpulan sederhana dari hasil percobaannya tersebut. Ketentuan tersebut diatas sejalan dengan yang diungkapkan oleh pakar PAUD yang disampaikan oleh Sofia

Hartati, (2007:43)

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, kegiatan pembelajaran dengan penerapan permainan tradisional sangat berdampak terhadap peningkatan motorik anak di PAUD STY Harmoni. Hasil observasi peningkatan motorik anak dari sebelum dan sesudah permainan tradisional Hayam jeung Careuh menunjukkan perkembangan yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai penggunaan permainan tradisional *Hayam jeung Careuh* dalam upaya peningkatan motorik anak, maka dapat disimpulkan dari pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran motorik kasar melalui permainan tradisional dalam upaya peningkatan motorik terhadap anak PAUD STY Harmoni dengan menggunakan permainan tradisional. Pembelajaran dilaksanakan selama 1 kali pertemuan, dengan durasi tiga puluh menit dalam pertemuannya. Berikut gambaran pelaksanaan pembelajaran : Anak dikenalkan 1). Gerakan melompat 2). Melakukan gerakan melompat berjalan variasi 3). Menangkap dengan mengayunkan lengan 4). melompat dan mendarat dengan satu kaki 5). melompat dan mendarat dengan satu kaki 6). Lamanya waktu yang digunakan dalam proses belajar adalah hari Senin dan Rabu dimulai dari pukul 07.30 – 10.00 WIB. Dengan alokasi waktu pembelajaran PAUD STY Harmoni yaitu kegiatan pembukaan selama 30 menit, dilanjutkan kegiatan inti selama 60 menit, kemudian istirahat selama 30 menit dan diakhiri penutupan selama 30 menit.
2. Upaya Guru dalam pelaksanaan pembelajaran motorik kasar melalui permainan tradisional Hayam jeung Careuh ditempuh melalui tahap-tahap

pelaksanaan yang sederhana tidak rumit mudah diikuti oleh anak tanpa menggurui yang berarti tahap-tahap tersebut melalui tahap-tahapan menyusun rencana kegiatan harian pelaksanaan terpecah 3 tahap: Inti kegiatan, Kegiatan akhir, refleksi kegiatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa 30 orang anak sudah Baik anak mampu melakukan semua kegiatan tanpa bantuan tutor, yaitu anak dapat melompat dan berlari tepat sesuai aturan. Setelah diadakannya perbaikan dalam proses kegiatan Peningkatan motorik kasar yang lebih menarik permainan tradisional peningkatan motorik lebih baik dan anak lebih memahami serta bisa melakukan kegiatan dengan baik.

3. Upaya guru dalam peningkatan Pembelajaran motorik kasar melalui permainan tradisional *Hayam jeung Careuh* sangat berdampak terhadap peningkatan motorik anak di STY Harmoni. Hasil observasi peningkatan motorik anak dari sebelum dan sesudah permainan tradisional *Hayam jeung Careuh* menunjukkan perkembangan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Ahmad, A (2004) *Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Corbi (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Bandung: CV Alfabetha*
- Cropley, A.J. (1994) *Lifelong Education : A Stocktaking*. Hamburg; UNESCO Institute for Education.
- Dikti. (1994). *Menyusun Program Belajar Mengajar*. Jakarta.
- Pendidikan Anak Usia Dini (2002) *Pelatihan Pengelolaan dan Tenaga Pendidik Kelompok Bermain*, Jakarta.
- Dit. PADU, Ditjen PLSP, Depdiknas, Sekolah Al-Falah, Jakarta Timur dan CCCRT, (2004) *Lebih Jauh tentang Sentra dan saat Lingkaran, Bermain Anak jilid 1, Pijakkan dan Penilaian Main Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Dirjen Olahraga Depdiknas (2002). *Model Pengembangan Motorik Anak Prasekolah* Jakarta.
- Hildebrand, Verna. (1986). *Introduction to Early Childhood Education*, 4th, ed. New York: Mac-Millan Publishing Co.
- Ibrahim, Rusli. (2002). *Landasan Psikologi Pendidikan Jasmani di sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Olah Raga, Departemen Pendidikan nasional.
- Kurniati, Euis (2010). *Program Bimbingan Untuk Mengembangkan Keterampilan Anak Melalui Permainan Tradisional*. Tesis. Tidak diterbitkan. FIP UPI.
- Mahendra. Agus (2007). *Teori Belajar Mengajar Motorik* Bandung: Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan.
- Ma'mur dkk (1999), *Manajemen Strategis PAUD*, Jogjakarta: Diva Press
- Masitoh ,dkk .(2007) *.Strategi Pembelajaran TK* .Jakarta : Universitas Terbuka .
- Musfiroh T. (2004). *Bermain sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan (Stimulasi Multiple Intelligences Anak Usia Taman Kanak-kanak)*.
- Nugraha, A. (2008). *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*, Bandung: Jilsi Foundation.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Lintera Prenada Media Grup.
- Sofia Hartati (2007). *How to be a Good Teacher and to be a Good Mother*, Enno Media Jakarta.
- Solehudin (2009) *Permainan Anak-anak Daerah Jawa Barat* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Syodih,N, (2008). *Metode Penelitian pendidikan, Kerja Sama Program Pasca Sarjana* UPI Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, D (1992) *Pengantar Manajemen Pendidikan Luar Sekolah*,
- Sugiyono. (2009) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:Alfabeta
- Sukintaka. (1992). *Teori Bermain (D2 PGSD Penjaskes)* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumantri, dkk (2007) *Metode Pengembangan Fisik* Jakarta:Universitas Terbuka.
- Taylor,B. (1993). *Science Everywhere*. Rinehart. United States of Amerika.
- Trisnamansyah, S. (2000), *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Hand out Perkuliahan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung Sekolah Pasca Sarjana UPI.
- Undang-Undang No. 20. Tahun 2003. (2009). *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Bandung: Citra Umbara.